

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 2 Martapura

Nama Madrasah	: MAN 2 Martapura
Alamat Madrasah	:
Jalan	: Pendidikan No. 31 Martapura
Desa	: Sekumpul
Kecamatan	: Martapura Kota
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Telepon	: 0511 – 4721327
Status Madrasah	: Negeri
SK Akreditasi	: Nilai A
Nomor	: KW.17.4/4.PP.03.2/169/2005
Tanggal	: 25 Pebruari 2005
NSM	: 131163030004
Tahun Berdiri	: 1981
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed
SK Kepala Madrasah	:
Nomor	: Kd.17.03/1/KP.07.6/341/2009
Tanggal	: 11 Mei 2009

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

a. Visi

Visi MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yaitu membentuk sekolah yang berkualitas, populis, dan Islami.

b. Misi

Visi MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yaitu:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran tingkat menengah atas secara efektif
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan serta cara berfikir analitis siswa
- 4) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama siswa
- 5) Menyebarkan warisan budaya, nilai-nilai etik dan norma Islami
- 6) Melaksanakan manajemen partisipasif dengan melibatkan warga Madrasah dan unsur masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan pada MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar adalah :

- 1) Tingkat kelulusan ujian nasional minimal 100 %
- 2) 55 % lulusan berhasil masuk perguruan tinggi negeri dan 90 % berhasil S. 1

- 3) 100 % lulusan mampu membaca alQuran
- 4) 100 % lulusan terampil melaksanakan ibadah/kewajiban sehari-hari
- 5) 50 % lulusan mampu melaksanakan ibadah fardhu kifayah di masyarakat, seperti ikut melaksanakan shalat fardhu kifayah, menyelenggarakan jenazah, melaksanakan manasik haji dan umrah.
- 6) 85 % lulusan mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar
- 7) LKIR mampu menjadi finalis tingkat provinsi hingga nasional
- 8) Club olah raga mampu menjadi juara tingkat kabupaten hingga nasional
- 9) Tim kesenian yang bernuansa islami mampu menjadi juara tingkat provinsi; seperti dalam seni kaligrafi, tilawatil qur'an, pembacaan syair maulid, rudat dsb.
- 10) Terbentuknya Tim kesenian daerah yang mampu berprestasi di ajang provinsi , sehingga mampu berperan dalam kegiatan bertaraf nasional; seperti dalam seni tari Banjar, Musik Panting, Bakisah bahasa Banjar dan Madihin.
- 11) Terbentuknya kelompok-kelompok studi mata pelajaran, yang siap menghadapi lomba-lomba/olimpiade pada tingkat kabupaten hingga nasional; seperti mata pelajaran Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Ekonomi, Geografi/Kebumian, Bahasa Arab, KIR, Bahasa Inggris dan Tafsir / Fahmil Qur'an.
- 12) 25 % siswa mampu berkomunikasi bahasa asing (Arab/Inggris)
- 13) Tingkat pelanggaran tata tertib siswa menurun hingga 25 %

- 14) Terwujudnya nuansa Islami di sekolah
- 15) Terbentuknya kelompok keagamaan yang mampu memberi layanan kepada warga madrasah dan masyarakat umum
- 16) 25 % lulusan mampu membaca kitab keagamaan tanpa baris

d. Strategi

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM), kepala madrasah, guru dan staf
- 2) Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 3) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- 4) Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efisiensi
- 5) Peningkatan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program :

- 1) Reorientasi pembelajaran
- 2) Pembekalan kecakapan hidup (*Life Skill*)
- 3) School reform
- 4) Manajemen sekolah
- 5) Kultur sekolah

6) Hubungan sinergis dengan masyarakat¹

3. Periodesasi Kepemimpinan

Pernah menjabat sebagai Kepala MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, beserta masa jabatannya, yaitu sebagaimana tabel berikut.²

Tabel 4. 1. Data Periodesasi Kepemimpinan MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1.	Drs. H. Marzuki	1980 – 1987
2.	Drs. H. Radiansyah Jaim	1987 – 1990
3.	H. Muhammad Rusdi, BA	1990 – 1995
4.	Drs. H. Abdul Fattah	1995 – 1999
5.	Drs. H. Abd. Gani, LC	1999 – 2004
6.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
7.	Drs. Fauzan Abidin	2005 – 2006
8.	Drs. Saleh	2006 – 2009
9.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2009 – sekarang

4. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Keadaan peserta didik di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar pada Tahun Pelajaran 2013-2014, terlihat sangat banyak. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa MAN 2 Martapura menjadi salah satu madrasah unggulan yang diminati, sebagaimana tabel berikut.³

¹Dokumentasi, *Profil Madrasah*, MAN 2 Martapura, Senin 26 Mei 2014

² *Ibid*

³ *Ibid*

Tabel 4. 2. Data Peserta Didik MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013-2014

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
KELAS X	96	114	203
KELAS XI	87	113	200
KELAS XII	97	98	196
Jumlah Keseluruhan	288	312	599

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Jumlah guru dan karyawan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, sudah cukup memadai. Sebagaimana tabel berikut.⁴

Tabel 4. 3. Data Guru dan Karyawan MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Jabatan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	42 orang
2.	Guru Honorer	20 orang
	Jumlah Keseluruhan	62 Orang

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Sarana prasarana di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar sudah terlihat memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana tabel berikut.⁵

⁴*Ibid*

⁵*Ibid*. Observasi, Senin 26 Mei 2014

Tabel 4. 4. Rincian Sarana dan Prasarana MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Jenis Ruang	Keadaan		Jumlah
		B	RR	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1
2	Ruang Guru	2	-	2
3	Ruang TU	1	-	1
4	Ruang Belajar	17	1	18
5	Ruang perpustakaan	1	-	1
6	Mushalla	1	-	1
7	WC Guru	2	-	2
8	WC Siswa	3	2	5
9	Lab IPA	-	1	1
10	Lab Bahasa	-	1	1
11	Lab Komputer	-	1	1
12	Ruang Multimedia	1	-	1
13	Ruang UKS / PMR	1	-	1
14	Ruang OSIS	-	1	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah data tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang memengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Data ini dianalisis dari hasil penelitian di lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara dengan pengawas, kepala madrasah, ketua komite madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta teknik dokumentasi.

Seluruh data yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang memengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

1. Data tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Untuk mengetahui bagaimana tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, penulis telah memperoleh data dari wawancara dengan pengawas, kepala madrasah, ketua komite madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan melengkapinya dengan dokumentasi, serta melakukan observasi langsung di lapangan. Berikut ada beberapa indikator yang digunakan penulis, yaitu:

a. Supervisi dalam bidang Manajemen kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini pada dasarnya sudah disesuaikan dengan karakter bangsa, meskipun terlihat secara tidak langsung yakni tidak dimuat secara tertulis mengenai hal-hal pembentukan karakter tersebut. Akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya sudah dapat dirasakan pengaruhnya. Misalnya saja seperti sikap tanggung jawab.

Pengembangan KTSP di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar ini sebagian besar sudah disesuaikan dengan masyarakat martapura, yaitu masyarakat yang identik dengan sebutan masyarakat agamis. Secara jelas dimuat dalam mata pelajaran muatan lokal keterampilan kegamaan yang disesuaikan dengan Kota Martapura sebagai Kota Serambi Mekah. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat siswa yang beragam, maka dicantumkan pula dalam mata pelajaran seni budaya.

Adapun untuk pelaksanaan kurikulum ini sudah disosialisasikan wakamad kurikulum dengan baik kepada semua yang terlibat. Misalnya saja sosialisasi dengan para guru yakni dengan cara pengenalan mengenai isi dari kurikulum yang telah didapat dari pihak pusat kemudian para guru diberikan wewenang untuk melakukan pengembangan kurikulum tersebut yakni pengembangan pada masing-masing guru dengan masing-masing mata pelajaran yang diempunya.

Pengembangan KTSP di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar ini sudah terlaksana pada setiap mata pelajaran. Yakni masing-masing guru mengembangkan dengan caranya sendiri untuk menyesuaikan dengan karakter masing-masing anak didik, namun dengan tetap berpedoman dengan pedoman yang sudah ada dari pusat. Namun secara umum pengembangan KTSP ini terkadang masih kekurangan waktu kalau hanya terbatas pada masing-masing mata pelajaran. Jadi untuk lebih memperluas dan menggunakan kesempatan yang diberikan dalam menerapkan manajemen kurikulum dalam manajemen berbasis madrasah ini maka pihak madrasah lebih banyak memuatnya ke dalam mata pelajaran muatan lokal dan seni budaya sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Muatan lokal berupa keterampilan keagamaan dimuat ke dalam mata pelajaran. Jadi pelaksanaannya disesuaikan dengan jam sekolah dalam kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di pagi hari.

Adapun untuk mata pelajaran seni budaya dilaksanakan pada sore hari di kelas intra. Mata pelajaran seni budaya ini juga termasuk dari 24 mata pelajaran wajib, jadi masing-masing anak wajib mengikuti minimal 1 jenis seni budaya yang disediakan dan maksimal 3 jenis seni budaya.⁶

Dalam pengembangan KTSP ini kepala madrasah ikut membimbing dan mengarahkan serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Pengarahan dari kepala madrasah dalam bidang kurikulum ini dilakukan pada setiap awal tahun yakni pengarahan mengenai pembuatan program, baik program kerja wakamad kurikulum maupun administrasi guru, seperti halnya pembuatan RPP. Kepala madrasah akan memberikan waktu untuk menyiapkan dan menyelesaikan program kerja dan administrasi tersebut. Apabila semua program dan administrasi tersebut sudah selesai pembuatannya, maka wakamad kurikulum dan para guru diminta untuk menyerahkan kembali kepada kepala madrasah untuk dilakukan pengecekan satu persatu isi dari program dan administrasi tersebut. Untuk program dan administrasi yang sudah sesuai untuk dilaksanakan, kepala madrasah akan memberikan persetujuan.

Dalam kegiatan pelaksanaan berdasarkan program yang telah dibuat oleh wakamad kurikulum dan administrasi yang telah dibuat oleh guru, kepala madrasah selanjutnya akan melakukan pengawasan terhadap tindakan dari wakamad kurikulum

⁶Ahyani, Wakamad Kurikulum MAN 2 Martapura, Wawancara Pribadi, Kamis, 05 Juni 2014.

dan para guru mengenai apakah pelaksanaan tersebut memang sudah sesuai dengan program dan administrasi yang telah dibuat sebelumnya. Apabila dalam pelaksanaan tersebut terdapat hal-hal yang belum sesuai maka kepala sekolah akan menegur dan memberikan arahan secara langsung.

Dalam hal pengembangan atau penerapan KTSP, kepala madrasah melakukan dengan metode langsung yakni beliau sendiri mengecek dan memutuskan hal-hal yang bersangkutan dengan manajemen kurikulum tersebut dan berkoordinasi dengan wakamad kurikulum.

Kepala madrasah sudah memiliki instrumen untuk melakukan supervisi terhadap manajemen kurikulum ini, dan kepala madrasah juga sudah sering kali membuat perencanaan lebih lanjut mengenai pengawasan terhadap KTSP tersebut. Namun sering kali pula kepala madrasah tidak dapat melaksanakannya. Hal ini dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan karena terdapat pekerjaan lain di luar dugaan atau rencana.⁷

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen kurikulum ini dilakukan dengan menggunakan metode langsung, yakni pengawas sendiri datang ke madrasah untuk melakukan pengawasan.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari luar ini yaitu melakukan pemantauan apakah kurikulum di MAN 2 Martapura ini sudah sesuai atau tidak dengan apa yang sudah dibuat pemerintah. Sedangkan untuk pengembangannya, pengawas dari luar ini tidak campur tangan. Selain itu pengawas dari luar melakukan supervisi terhadap kegiatan manajemen kurikulum ini dengan

⁷Anwar Zarkasi, Kepala Madrasah, MAN 2 Martapura, Wawancara Pribadi, Selasa, 10 Juni 2014

mengecek hal-hal apa saja yang seharusnya perlu dilakukan dan hal-hal apa saja yang seharusnya tidak perlu dilakukan.⁸

b. Supervisi dalam bidang Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pengarahan terhadap pembagian tugas, pengawasan terhadap jalannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan bimbingan dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Pembagian tugas dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran. Dalam hal pembagian tugas ini kepala madrasah mengadakan rapat untuk menetapkan tugas masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Beliau menetapkan pembagian tugas tersebut berdasarkan kemauan dari masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan kemudian membuat kesepakatan untuk melaksanakan tugas yang akan diberikan tersebut.

Setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah memantau jalannya kegiatan tersebut, untuk itu kepala madrasah sering melakukan observasi kunjungan kelas untuk melihat bagaimana keadaan kelas dan mengecek kehadiran guru. Dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun tidak, tergantung dari waktu yang tersedia. Hal ini dikarenakan terhambatnya waktu dengan kegiatan lain yang harus dilakukan sebagai kepala madrasah. Dengan pemberitahuan ataupun tidak. Namun lebih sering melakukan

⁸Abdul Ghani, Pengawas luar, Jl Kenanga Martapura, Wawancara Pribadi, Kamis 27 Mei 2014

kunjungan kelas tanpa pemberitahuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terlihat bagaimana keadaan yang sebenarnya sehingga solusi yang diberikan juga akan dirasakan lebih efektif dan efisien.

Apabila dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada yang tidak sesuai dengan hal-hal yang sudah disepakati sebelumnya, misalnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada yang terlambat datang atau pekerjaan tidak dilakukan masih belum maksimal, maka kepala madrasah akan langsung menegur dan memberikan arahan secara langsung pula. Biasanya kepala madrasah sangat sering melakukan kunjungan kelas pada saat sesudah libur. Karena pada saat-saat seperti ini guru sering tidak masuk. Beliau sendiri yang harus menggantikan.

Untuk kegiatan memberi tahu dengan dijadwal tapi tidak bisa terlaksana. Untuk kunjungan kelas ini juga tidak pernah atas permintaan guru. Menjadi sarana dalam kunjungan kelas ini yaitu apakah gurunya hadir. Adapun bagaimana proses mengajarnya, kepala madrasah belum sempat melakukan supervisi seperti demikian. Dalam melakukan kunjungan kelas, kepala madrasah belum mempunyai instrumen atau petunjuk dalam melakukan peninjauan.

Metode yang digunakan dalam ini yaitu metode tidak langsung. Yaitu kepala madrasah sering melakukan pengawasan dadakan.

Pada saat melakukan kunjungan kelas atau observasi tidak ada pembicaraan individual, khususnya untuk membahas permasalahan spesifik, karena terlalu banyak pekerjaan yang lainnya. Sangat membutuhkan banyak waktu. Untuk itu kepala madrasah hanya melakukan diskusi kelompok.

Secara mendetail mengenai arahan dan bimbingan dari kepala madrasah kepada para guru, kepala madrasah biasanya langsung mengadakan diskusi kelompok. Kepala madrasah akan sekaligus menjadi nara sumber, dan bagi para guru yang ingin bertanya atau menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, dapat langsung disampaikan kepada kepala madrasah, dan kepala madrasah juga akan langsung memberikan tanggapan dari hal tersebut.

Menurut beliau dengan diskusi kelompok antara kepala sekolah dan para guru, menjadikan hubungan antara mereka lebih akrab. Lebih efektif karena Beliau lebih mudah menyampaikan masukan kepada masing-masing guru dan masing-masing guru juga bisa menyampaikan permasalahan yang dihadapi dengan lebih terbuka dan objektif. Lebih efisien karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk mensupervisi masing-masing guru. Dalam diskusi kelompok ini biasanya banyak membahas tentang bagaimana pemebentukan karakter anak.⁹

Untuk demonstrasi mengajar, biasanya para guru berkumpul untuk saling sharing dalam masalah mata pelajaran atau penggunaan media. Para guru sudah mulai belajar sendiri dengan menggunakan internet dan buku-buku yang menambah kajian.¹⁰

Dalam hal ini kepala madrasah biasanya terus menerus memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru agar terus menerus menambah kajian, tidak hanya terbatas pada pokok bahasan materi yang ada, tapi memperluas penjelasan terhadap peserta didik. Hal lainnya yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara beliau

⁹Anwar Zarkasi, *loc. cit*

¹⁰Muhsinah, guru Bahasa Indonesia, MAN 2 Martapura, Wawancara Pribadi, Selasa, 02 Juni 2014

sendiri meminjamkan buku kepada para guru yang membutuhkan untuk memperluas wawasan masing-masing guru tersebut.

Pada akhir tahun diadakan rapat kembali dalam rangka mengevaluasi apa-apa yang sudah sesuai dengan perencanaan awal dan apa saja yang belum tercapai, dan akan dibahas mengenai hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tersebut. Dalam rapat ini para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan kesempatan untuk yang menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya secara lebih detail selama melakukan tugasnya. Kemudian kepala madrasah akan memberikan bimbingan dan arahan untuk penyelesaian permasalahan tersebut.¹¹

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan metode langsung. Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan cara memeriksa absen guru, kontrol buku pembuatan RPP agar dapat diketahui apakah masing-masing guru sudah bisa membuat RPP atau belum dan pengawas juga memberikan kesempatan untuk sharing apabila para guru tersebut mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam pembuatan atau pelaksanaannya, karena pengawas hanya menerima RPP dengan buku yang relevan, sekecil apapun sumber dari buku tersebut. Memantau guru-guru yang malas, maka apabila pengawas menemukan guru-guru yang malas maka pengawas menyampaikan kepada kepala madrasah dan apabila guru tersebut sudah terlalu banyak melakukan kesalahan atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, maka pengawas memberikan

¹¹Anwar Zarkasi, *loc. cit*

rekomendasi kepada kepala madrasah untuk memberhentikan. Sedangkan keputusan untuk pemberhentian itu sendiri diserahkan kepada kepala madrasah.

Pengawas juga kadang-kadang melakukan kunjungan kelas secara langsung dan dengan memberi tahu terlebih dahulu. Dalam kunjungan kelas ini pengawas melakukan supervisi dengan berpedoman kepada instrumen yang sudah ada. Yang dilaksanakan yaitu memantau semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jadi beliau melihat langsung bagaimana cara guru mengajar metode dan materinya. Apakah metode yang digunakan sudah efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dan apakah materi dan penjelasan yang disampaikan sudah jelas dan cukup relevan. Selain itu beliau juga mengecek apakah latar belakang guru yang bersangkutan sudah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Berdasarkan hasil pengawasan yang beliau lakukan, MAN 2 Martapura sudah banyak guru yang sertifikasi dan sesuai dengan jurusan dan hanya sebagian kecil yang masih belum sesuai, misalnya guru bahasa Indonesia dengan latar belakang PAI.

Pengawasan lainnya yang dilakukan pengawas yaitu memeriksa administrasi guru. Untuk administrasi guru ini pengawas memberikan pedoman atau acuan untuk pelaksanaan administrasi guru ini secara langsung lewat laptop. Para guru juga bisa langsung menyerahkan berkas-berkas administrasinya lewat laptop yang disediakan oleh pengawas.¹²

c. Supervisi dalam bidang Manajemen kesiswaan

Kegiatan manajemen kesiswaan di MAN 2 Martapura meliputi seleksi berdasarkan raport dan ijazah, pengetahuan agama, dan cara-cara ibadah. Untuk

¹² Abdul Ghani, *loc. cit*

tahun yang akan ditempuh berikutnya ini berdasarkan nilai (NIM) dari yang tertinggi dan Baca Tulis Alquran (BTA). Apabila siswa tidak menguasai Baca Tulis Alquran (BTA) maka dimasukkan dalam ekra 1 tahun atau wajib mengikuti bimbingan. Penjurusan ditetapkan berdasarkan minat dan bakat, serta nilai raport. Jurusan yang ada di MAN 2 Martapura yaitu IPA IPS, agama, dan bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 22 macam.¹³ Dalam penetapan hal ini kepala madrasah langsung ikut serta dalam rapat sehingga para pelaksana penerimaan murid baru lebih mudah berkonsultasi langsung kepada kepala madrasah dan kepala madrasah sebaliknya juga mudah dalam memberikan arahan, sedangkan untuk penjurusan, kepala madrasah menyerahkan wewenang kepada wakamad kesiswaan dan kepala madrasah hanya memantau secara langsung dan dari data yang ada.¹⁴

Kegiatan kemajuan belajar yaitu masing masing guru dengan RPP mengadakan evaluasi, ulangan harian, tahap semseter, dan semester yang dilaksanakan guru. Try out untuk kelas 3, ulangan akhir madrasah, ulangan nasional, UAN.¹⁵ Adapun kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal ini yaitu mengecek bagaimana kegiatan tersebut berlangsung. Pada saat memberikan pidato pada apel pagi senin, sesekali kepala madrasah memberikan motivasi demi kemajuan belajar siswa.

Dalam kegiatan layanan osis kepala madrasah secara langsung memberikan pembinaan dengan berkoordinasi dengan wakamad kesiswaan. Untuk kegiatan

¹³M Fahmi Wardani, Wakamad Kesiswaan, MAN 2 Martapura, Wawancara Pribadi Kamis, 05 Juni 2014

¹⁴Anwar Zarkasi, *loc. cit*

¹⁵M Fahmi Wardani, *loc. cit*

ekstrakurikuler beliau mencek dari administrasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada sehingga dapat diketahui kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Kepala madrasah juga akan terus memantau kegiatan di lapangan apakah sudah sesuai dengan administrasi yang dibuat tersebut.¹⁶

Pelaksanaan tata tertib dilakukan oleh petugas piket. Petugas piket biasanya akan mencatat siswa yang terlambat ke dalam buku catatan tata tertib. Pada saat-saat tertentu juga diadakan rajja.¹⁷ Untuk masalah kedisiplinan ini kepala madrasah biasanya memberikan pengarahan langsung kepada para petugas yang sudah dijadwalkan dalam tugas piket. Setiap senin apel pagi, kepala madrasah juga melakukan pengawasan dengan mencek keadaan siswa.

Secara keseluruhan, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap kegiatan manajemen kesiswaan yaitu dengan cara dadakan. Apabila mendapatkan hal yang tidak sesuai maka beliau langsung menegur dan memberikan arahan secara langsung pula. Kegiatan supervisi oleh kepala madrasah ini juga dilakukan berdasarkan apa yang dirasa bisa dilakukan. Sedangkan instrumen yang sudah ada untuk supervisi terhadap kegiatan manajemen kesiswaan dan perencanaan yang sudah dibuat masih belum bisa terlaksana.¹⁸

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen kesiswaan dengan berpedoman dengan instrumen. Para pelaksana dalam manajemen kesiswaan diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Salah satu pelaksana kegiatan manajemen kesiswaan yang

¹⁶Anwar Zarkasi, *loc. cit*

¹⁷M Fahmi Wardani, *loc. cit*

¹⁸Anwar Zarkasi, *loc. cit*

melakukan konsultasi kepada pengawas dari luar ini yaitu pembimbing kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi. Pengawas dari luar pun memberikan arahan dan masukan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain itu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen kesiswaan ini yaitu memantau kegiatan manajemen kesiswaan secara langsung, seperti beliau ikut hadir dalam acara perpisahan siswa kelas XII. Juga meminta data-data kepada wakamad kesiswaan, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan mengenai sejauh mana perkembangan kesiswaan tersebut.¹⁹

d. Supervisi dalam bidang Manajemen sarana prasarana

Dalam melakukan supervisi dalam bidang manajemen sarana prasarana ini kepala madrasah biasanya mengecek barang-barang yang ada, dan berkonsultasi dengan wakamad saran-prasarana untuk memberikan masukan atau arahan dalam pengadaan atau perbaikan sarana prasarana yang ada, serta pengarahan terhadap penyimpanan barang.

Pengecekan secara langsung terhadap sarana prasaran yang ada di madrasah ini dilakukan oleh kepala madrasah sendiri setiap 1 minggu sekali, namun apabila beliau ada halangan waktu, maka bisa saja lebih dari 1 minggu baru beliau melakukan pengecekan. Kepala madrasah tidak hanya mengecek terhadap barang untuk pemenuhan kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas dan isinya, namun sering kali kepala madrasah juga secara langsung mengecek bagaimana keadaan WC dan perlengkapannya di dalamnya. Dari hasil pengecekan yang telah dilakukan oleh kepala

¹⁹Abdul Ghani, *loc. cit*

madrasah, maka apa saja yang kurang dan apabila ada yang perlu diperbaiki akan langsung dikoordinasikan dengan wakamad sarana prasarana.

Dalam penyimpanan barang, kepala madrasah sendiri yang memberikan arahan agar barang-barang yang tidak terpakai atau peralatan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disimpan di asrama yang memang sudah tersedia ruangan khusus untuk barang.²⁰

Adapun supervisi dari pengawas luar terhadap manajemen sarana prasarana ini tidak pernah terlibat untuk melakukan pengawasan.²¹

e. Supervisi dalam bidang Manajemen humas

Dalam kegiatan manajemen humas ini, pengawas melakukan pemantauan bagaimana jalannya kegiatan humas. Apabila ada sesuatu hal yang tidak sesuai atau menyalahi aturan yang ada, beliau langsung memberikan teguran kepada para petugas manajemen humas ini. Misalnya saja teguran kepada komite madrasah agar pada kegiatan penerimaan murid baru tidak perlu mengeluarkan biaya terhadap map pendaftaran siswa baru, dan beliau juga akan memberikan arahan mengenai hal-hal yang semestinya akan dilakukan. Teguran tersebut juga akan disampaikan oleh pengawas kepada kepala madrasah. Agar apabila hal tersebut terulang kembali, maka kepala madrasah juga akan ikut memberikan.²²

Adapun peran komite di MAN 2 ini dilibatkan dalam masalah dana, mengadakan rapat antara, sekolah dan orangtua murid 1 tahun sekali. Komite tidak

²⁰Anwar Zarkasi, *loc. cit*

²¹Abdul Ghani, *loc. cit*

²²Abdul Ghani, Pengawas Luar, *loc. Cit*

terlibat mengenai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara mendalam. Komite biasanya lebih sering mencari bagaimana cara menutupi kekurangan dana yang ada.

Dengan adanya penerapan manajemen berbasis madrasah di MAN 2 Martapura ini, partisipasi masyarakat memang sudah lebih luas. Siapapun sekarang ini yang peduli terhadap pendidikan bisa terlibat dalam komite. Tapi memang sebagian pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap apa itu peran komite.

Adapun program-program yang sudah ditetapkan di MAN 2 Martapura ini sebagian besar sudah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sudah banyak disesuaikan dengan minat dan bakat anak. Jadi aspirasi masyarakat memang terasa sudah terpenuhi. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya siswa yang semakin tahun semakin meningkat jumlah yang mendaftar masuk ke MAN 2 Martapura. Karena masyarakat sendiri sudah menilai sendiri bagaimana kualitas MAN 2 Martapura dengan melihat dari prestasi dan kinerja madrasah, serta sudah lebih dominan terpenuhinya karakter anak. Dari hal itu sendiri menumbuhkan minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MAN 2 Martapura.²³

Adapun untuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan instansi luar, biasanya pihak madrasah mengadakan hubungan dengan perusahaan untuk mengadakan acara-acara tertentu.

Pengadaan kegiatan yang akan dilakukan yang mengharuskan penggunaan lahan di luar madrasah, maka waka Humas biasanya akan meminta izin kepada

²³Komite Madrasah, Martapura, Wawancara Pribadi, Selasa 10 Juni 2014

RT setempat. Dan pada kegiatan hari raya kurban atau acara maulid habsyi, biasanya pihak madrasah akan mengundang warga setempat.²⁴

Adapun supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan humas ini, pertama-tama beliau memberikan arahan kepada wakamad humas untuk membuat program kerja tahunan. Kemudian beliau akan mengecek bagaimana isi dari program tersebut dan beliau akan menyetujui apabila memang program tersebut bisa dilaksanakan.

Untuk pelaksanaan kegiatan humas ini, biasanya kepala madrasah langsung berkoordinasi dengan wakamad humas dan tidak secara formal. Apabila terlihat ada kendala terhadap jalannya kegiatan humas ini atau tidak sesuai dengan program yang telah dibuat, maka kepala madrasah langsung memberikan teguran, khususnya teguran kepada wakamad humas dan kepala madrasah juga langsung menanyakan apa saja yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya tersebut. Setelah itu kepala madrasah juga langsung memberikan arahan. Begitu pula dari wakamad humas sendiri juga langsung menyampaikan keluhan-keluhan mengenai permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan humas tersebut.²⁵

2. Data tentang Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

²⁴Suroso, Wamakad Humas, MAN 2 Martapura, Wawancara Pribadi, Kamis, 09 Juni 2014

²⁵Anwar Zarkasi, *loc. cit*

a. Sumber Daya Manusia

Pengawas dari luar sekolah mempunyai latar belakang pendidikan S1 jurusan PAI 1993, S2 Unlam manajemen 2013. Sebelum menjadi pengawas sudah pernah mengajar di MAN 2 Martapura pada tahun 2002-2010. Dan menjadi pengawas dari tahun 2010 sampai sekarang.²⁶

Kepala MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Memiliki latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Tahun 1984-1989, S1 Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Tahun 2009, S2 Universitas Malaya di Malaysia Tahun 2005-2007. Beliau Menjabat sebagai Kepala MAN 2 Martapura selama 2 periode, yaitu 2004-2005, dan 2009 sampai sekarang.²⁷

Latar belakang komite madrasah yaitu S1 Setia Bagian Administrasi Tahun 1980, S2 Tahun 2008 di Mahardika Surabaya. Menjabat sebagai komite madrasah sudah Lebih 5 tahun.²⁸

Latar belakang wakamad kurikulum S1 IAIN Antasari Tahun 2002 dan S2 UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2008.²⁹

Latar belakang wakamad kesiswaan yaitu S1 Fakultas Pertanian Tahun 1988, S2 IFKIP Unlam Tahun 1996-1997. Menjabat sebagai wakamad kesiswaan selama 2 tahun.³⁰

²⁶Abdul Ghani, *loc. cit*

²⁷Anwar Zarkasi, *loc. cit*

²⁸Komite Madrasah, *loc. cit*

²⁹Ahyani, *loc. cit*

³⁰M Fahmi Wardani, *loc. Cit*

Latar belakang pendidikan terakhir wakamad humas yaitu S2 Unlam Jurusan Kimia.³¹

Latar belakang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang lainnya rata-rata S1 dan kebanyakan juga memang lulusan dari fakultas keguruan.³²

b. Kurangnya Pemahaman

Masyarakat sekitar masih kurang memahami mengenai peran komite madrasah terlebih lagi pemahaman mengenai manajemen berbasis madrasah, sehingga adanya manajemen berbasis madrasah ini seperti hanya teori saja dan belum sepenuhnya tidak dapat terlaksana sesuai teori yang ada.

Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga masih kurang dalam pemahaman terhadap penerapan manajemen berbasis madrasah sehingga masih sulit dalam pengembangan dari program yang sudah didapat dari pusat, khususnya pengembangan kurikulum untuk masing-masing guru mata pelajaran.

c. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan kepala sekolah. Kegiatan supervisi yang mereka lakukan belum berjalan secara optimal. Hal tersebut karena adanya kendala waktu yang sering tidak memungkinkan.

Banyak sekolah yang harus disupervisi oleh pengawas. Dalam satu bulan pengawas memiliki jadwal harus berkunjung ke 7 buah sekolah. Jadi kira-kira 3 bulan sekali dalam 1 buah sekolah. Akan tetapi kadang-kadang masih ada kegiatan

³¹Suroso, *loc. cit*

³²Dokumentasi, *Profil Madrasah* MAN 2 Martapura, Senin 26 Mei 2014

yang keluar dari apa yang sudah diprogramkan. Misalnya kepala kantor yang diundang untuk memenuhi suatu acara, namun karena banyaknya undangan yang berbarengan, jadi para pengawas sering mendapat tugas dadakan untuk memenuhi undangan dari sekolah pada acara-acara tertentu, misalnya seperti berbarengannya acara perpisahan yang diadakan oleh sekolah-sekolah. Jadwal yang mengharuskan beliau melakukan pengawasan 1 bulan sekali dalam melakukan pengawasan akhirnya juga tidak dapat terlaksana.³³

Perencanaan untuk kegiatan supervisi sudah ditetapkan oleh kepala madrasah juga masih sulit terjangkau pelaksanaannya. Misalnya saja kepala madrasah sudah memastikan jadwal untuk melakukan kegiatan supervisi dan memberi tahu kepada para guru kapan akan disupervisi, akan tetapi tiba-tiba ada hal lainnya yang harus segera diurus dan terkadang mengharuskan beliau untuk pergi ke suatu tempat dengan jarak yang membutuhkan waktu yang panjang.³⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambar dengan jelas tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan berbagai faktor yang telah disebutkan. Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

³³Abdul Ghani, *loc. cit*

³⁴Anwar Zarkasi, *loc. cit*

dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar .

Uraian data di atas tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

1. Data tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar sudah terlaksana. Terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

a. Supervisi dalam bidang Manajemen kurikulum

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yaitu dengan memberikan arahan pembuatan program kerja wakamad kurikulum dan administrasi para guru pada setiap awal tahun ajaran, menggawasi segala tindakan mengenai apakah pelaksanaan tersebut memang sudah sesuai dengan program dan administrasi yang telah dibuat sebelumnya, dan memberikan teguran atau arahan pada saat-saat kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan program dan administrasi yang ada. Semua kegiatan supervisi dalam manajemen kurikulum ini dilakukan dengan metode langsung dan tidak menggunakan instrumen.

Kepala madrasah sebagai manajer madrasah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.³⁵

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, *op.cit.*, h. 40

Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen kurikulum ini dilakukan dengan menggunakan metode langsung dalam memantau kesesuaian antara kurikulum dari dengan apa yang sudah dibuat pemerintah, mengecek hal-hal apa saja yang seharusnya perlu dilakukan hal-hal apa saja yang seharusnya tidak perlu dilakukan.

Hasil analisis penulis, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dalam bidang manajemen kurikulum sudah terlaksana dengan baik.

b. Supervisi dalam bidang Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan penyajian data di atas, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pengarahan terhadap pembagian tugas, pengawasan terhadap jalannya kegiatan-kegiatan, dan bimbingan dalam bentuk evaluasi terhadap upaya penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kunjungan kelas untuk memeriksa kehadiran guru tanpa ada pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan memberikan arahan untuk terus menerus meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan manajemen berbasis madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.³⁶

³⁶ Veitzal Rivai, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009 h. 166

Berdasarkan data di atas, supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan metode langsung untuk memeriksa absen guru, kontrol buku pembuatan RPP, menegur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menyalahi aturan, sesekali melakukan kunjungan kelas, memberikan kesempatan sharing, dan memeriksa administrasi guru.

Hasil analisis penulis, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dalam bidang manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlaksana. Untuk kepala madrasah sudah seharusnya saat kunjungan kelas lebih memantau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan memberikan kesempatan pembicaraan individual, karena meskipun ada diskusi kelompok, terkadang guru ada yang masih kurang terbuka dihadapan orang banyak. Tidak terbatas hanya untuk melihat absen kehadiran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saja.

c. Supervisi dalam bidang Manajemen kesiswaan

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam penerimaan murid baru, kepala madrasah langsung ikut serta dalam rapat untuk memberikan arahan. Memberikan motivasi pada pidato apel pagi senin demi kemajuan belajar siswa. Memantau jalannya kegiatan kemajuan belajar yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan layanan osis ini kepala madrasah secara langsung memberikan pembinaan dengan berkoordinasi dengan wakamad kesiswaan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler kepala madrasah mengecek dari administrasi kegiatan ekstakurikuler yang sudah ada. Untuk masalah kedisiplinan ini kepala madrasah biasanya memberikan pengarahan langsung kepada para petugas yang sudah dijadwalkan dalam tugas piket. Dan setiap

senin apel pagi, kepala madrasah juga secara tidak langsung melakukan pengawasan dengan mengecek keadaan siswa. Kegiatan supervisi dalam manajemen kesiswaan dilakukan dengan metode langsung dan dadakan dan tanpa instrumen.

Manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁷

Berdasarkan penyajian data di atas, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari luar terhadap manajemen kesiswaan dengan berpedoman dengan instrumen, memberikan kesempatan para pelaksana manajemen kesiswaan untuk berkonsultasi, memantau kegiatan manajemen kesiswaan secara langsung, dan meminta data-data mengenai sejauh mana perkembangan kesiswaan.

Hasil analisis penulis, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dalam bidang manajemen kesiswaan sudah terlaksana.

d. Supervisi dalam bidang Manajemen sarana prasarana

Berdasarkan penyajian data di atas, dalam melakukan supervisi dalam bidang manajemen sarana prasarana ini kepala madrasah mengecek barang-barang yang ada, dan berkoordinasi dengan wakamad sarana prasarana untuk memberikan masukan atau arahan dalam pengadaan atau perbaikan sarana prasarana yang ada, serta pengarahan terhadap penyimpanan barang.

Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh kepala madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan, sehingga sampai pengembangan.³⁸

³⁷E. Mulyasa, E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-14, h. 45-46

Pengawas luar tidak pernah terlibat melakukan supervisi terhadap manajemen sarana prasarana.

Hasil analisis penulis, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam bidang manajemen humas sudah terlaksana dengan baik. Untuk pengawas dari luar juga seharusnya tetap melakukan supervisi terhadap manajemen sarana prasarana ini, sehingga pihak madrasah juga lebih mengetahui antara kesesuaian tidaknya sarana prasarana yang ada.

e. Supervisi dalam bidang Manajemen humas

Berdasarkan penyajian data di atas, supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap manajemen humas yaitu memberikan arahan pembuatan program humas, koordinasi dengan wakamad humas, memantau jalannya kegiatan humas, memberikan teguran dan arahan apabila terdapat kesalahan.

Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara madrasah dan masyarakat guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien, selain itu juga diharapkan dapat menghasilkan lulusan madrasah yang produktif dan berkualitas.³⁹

Berdasarkan penyajian data di atas, pengawas dari luar melakukan supervisi terhadap humas dengan memantau kegiatan humas dan memberikan teguran serta arahan, dan berkoordinasi dengan kepala madrasah.

Hasil analisis penulis, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas dalam bidang manajemen humas memang sudah terlaksana, namun

³⁸Veithzal Rivai, *op. cit.*, h. 165

³⁹Veitzal Rivai, *op.cit.*, h. 168

sebaiknya kepala madrasah juga lebih mengawasi terhadap hubungan antara pihak madrasah dengan pihak masyarakat dan tetap mengarahkan dan memberikan bimbingan bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis dengan upaya-upaya tertentu. Karena dengan hubungan baik ini, khususnya untuk penerapan manajemen berbasis madrasah, pihak madrasah akan lebih mudah untuk berkembang.

2. Data tentang Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Supervisi di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Uraian data di atas tentang faktor-faktor yang memengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 2 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data di atas, latar belakang pendidikan pengawas dan kepala madrasah sudah S2. Hal tersebut membuat pelaksanaan supervisi lebih mudah untuk dijalankan.

Latar belakang pendidikan para wakamad rata-rata sudah S2, dan para guru rata-rata sudah S1 dan sudah banyak pula yang sertifikasi dan mengajar sesuai latar belakang pendidikannya. Hal tersebut seharusnya menjadikan manajemen berbasis madrasah ini lebih mudah diterapkan.

b. Kurangnya Pemahaman

Berdasarkan penyajian data di atas, para stakeholder masih kurang memahami betapa pentingnya kegiatan supevisi diterapkan, dan betapa pentingnya mengembangkan program-program yang sudah ada, apalagi untuk madrasah yang sudah menerapkan manajemen berbasis madrasah. Maka hendaknya lebih sering

mengadakan sosialisasi mengenai bagaimana sebenarnya penerapan manajemen berbasis madrasah tersebut.

c. Waktu

Berdasarkan penyajian data di atas, waktu yang digunakan pengawas dan kepala madrasah masih sangat terbatas. Padahal waktu untuk kegiatan untuk supervisi inilah yang lebih diutamakan, apalagi kalau madrasah sendiri sudah menerapkan manajemen berbasis madrasah. Untuk itu hendaknya untuk waktu pelaksanaan kegiatan supervisi ini benar-benar lebih diperhatikan agar kegiatan supervisi secara keseluruhan dapat dilakukan secara lebih mendetail.